

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian proses pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas kehidupan seseorang.<sup>1</sup>

Aktivitas, proses dan hasil perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh karakteristik siswa sebagai individu. Sebagai individu, siswa mempunyai dua karakteristik utama. Pertama, setiap individu memiliki keunikan sendiri-sendiri. Kedua, dia selalu berada dalam proses perkembangan yang bersifat dinamis. Individu siswa bersifat unik, tiap individu memiliki sejumlah potensi, kecakapan, kekuatan, motivasi, minat, kebiasaan, persepsi, serta karakteristik fisik dan psikis yang berbeda-beda. Keragaman kemampuan dan karakteristik tersebut terintegrasi membentuk tipe atau pola sendiri-sendiri, yang berbeda antara seorang individu dengan individu yang lainnya. Memang telah ada upaya untuk

---

<sup>1</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h. 7.

membuat tipologi yang bersifat umum, seperti tipe introvert dan ekstrevert, piknikus, astenikus, dan atletikus, tetapi sesungguhnya tiap individu menunjukkan tipe sendiri-sendiri, sebab secara psikologis tidak ada dua individu yang tepat sama.

Percaya diri merupakan modal dasar seorang anak manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Ketika baru dilahirkan, seorang anak sangat bergantung pada orang dewasa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam proses selanjutnya anak berhasil bertahan hidup dan makin meningkatkan berbagai kemampuan untuk mengurangi ketergantungan pada orang dewasa dalam memenuhi kebutuhannya sendiri. Kehidupsan keluarga yang hangat dan hubungan antar keluarga yang erat akan memberikan rasa aman. Selanjutnya rasa aman ini memungkinkan anak akan memperoleh modal dasar percaya diri. Dengan percaya diri anak akan tumbuh dalam pengalaman dan kemampuan dan akhirnya menjadi pribadi yang sehat dan mandiri.<sup>2</sup>

Setiap individu siswa memiliki lingkungan dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga hal itu mempengaruhi kepribadian dan pembentukan rasa percaya dirinya dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan rasa percaya diri yang dimilikinya, individu siswa akan sangat dengan mudah berinteraksi didalam lingkungan belajarnya. Rasa percaya diri adalah sikap percaya dan yakin akan kemampun yang dimiliki, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif dan realitis sehingga ia mampu bersosialisasi secara baik

---

<sup>2</sup> Anita Lie, *101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*, (Jakarta: Gramedia,2003), h. 5

dengan orang lain. Rasa percaya diri seseorang juga banyak di pengaruhi oleh tingkat kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki. Orang yang percaya diri selalu yakin pada setiap tindakan yang di lakukannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Tentu hal tersebut dapat menjadi pendorong dan mempermudah dalam proses belajarnya. Namun tidak semua individu memiliki rasa percaya diri yang cukup. Perasaan minder, malu, merasa rendah diri, adalah bisa menjadi kendala seorang individu siswa dalam proses belajarnya disekolah maupun di lingkungannya, karena dengan rasa minder tersebut individu akan sering merasa tidak yakin dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya, sehingga jadi lebih menutup diri, dan kurang mendapatkan banyak informasi langsung yang dibutuhkan.

Sikap percaya diri merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh seorang siswa dalam belajar juga dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan sikap percaya diri akan ada suatu keyakinan dalam diri individu terhadap segala aspek kelebihan dan kemampuan yang dimilikinya dan dengan keyakinannya tersebut membuatnya mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Mereka yang memiliki perasaan tidak percaya diri akan selalu takut dan ragu untuk melangkah dan bertindak, berpendapat maupun berinteraksi baik dalam lingkungan sosial maupun dalam akademiknya.

Seseorang yang selalu beranggapan bahwa dirinya tidak mempunyai kemampuan, merasa dirinya tidak berharga, merupakan gambaran diri orang

yang mempunyai rasa percaya diri rendah. Hal ini dapat dimanifestasikan dalam bentuk tingkah laku yang kurang wajar atau menyimpang, misal: rendah diri, terisolir, hasil belajar rendah. Timbulnya masalah tersebut bersumber dari konsep diri yang negatif sehingga seseorang memiliki rasa percaya diri yang rendah. Bahkan dengan rasa percaya diri yang rendah siswa akan lebih sering mendapatkan perlakuan pelecehan sosial berupa ejekan atau hal lain yang membuat ia makin sensitif untuk tidak berinteraksi dengan lingkungannya. Bahkan seperti yang telah diberitakan oleh media elektronik pada akhir-akhir ini sebuah kasus yang terjadi pada seorang anak pelajar yang mengakhiri hidupnya dengan minum racun serangga, hanya karena dia merasa minder karena selalu diejek oleh teman-temannya disekolah

Perbedaan tingkat rasa percaya diri yang dimiliki individu siswa tentu akan mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa di sekolah dan mempengaruhi dalam kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang didapat peneliti dari kepala SMP Negeri 2 Roko-Roko Kecamatan Wawonii Tenggara, diketahui bahwa:

Siswa memiliki kecenderungan untuk menutup diri dan enggan untuk mengungkapkan pendapat, terutama dalam proses belajar mengajar, karena adanya sikap kurang atau tidak percaya diri dalam dirinya. Seorang siswa yang tidak percaya diri tidak bisa mengungkapkan perasaan, pikiran dan aspirasinya pada orang lain, sehingga mereka akan selalu takut dan ragu untuk melangkah dan bertindak. Hal ini menyebabkan tujuan yang ingin dicapai akan sulit terwujud.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> L. Muhidin, Kepala SMP Negeri 2 Roko-Roko Kecamatan Wawonii Tenggara, wawancara, Selasa 11 April 2017

Keadaan ini disebabkan karena seseorang yang tidak percaya diri mereka akan selalu berpikiran negatif tentang dirinya, sehingga potensi yang sebenarnya ada dalam dirinya tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Dengan keadaan seperti itu seorang siswa akan kehilangan motivasi untuk mencapai prestasi dalam belajar dan kehilangan keberaniannya untuk melakukan atau mencoba hal-hal yang baru atau tantangan karena ia selalu dibayangi perasaan tidak mampu. Adapun siswa-siswa SMP Negeri 2 Wawonii Tenggara yang memiliki rasa percaya diri rendah memiliki perilaku yang pemalu, tidak mampu untuk mengungkapkan pendapat, perasaan dan pemikirannya pada orang lain, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk berbicara di depan umum dan berdiskusi dengan orang lain. Penuturan dari salah seorang guru SMP Negeri 2 Roko-Roko Kecamatan Wawonii Tenggara menyatakan bahwa:

Mayoritas dari siswa SMP Negeri 2 Wawonii Tenggara yang tidak mencapai hasil belajar yang tinggi karena faktor rasa percaya diri yang dimiliki juga tidak tinggi, hal ini menyebabkan siswa selalu berfikir negatif tentang dirinya dan orang lain.<sup>4</sup>

Sikap saling menghargai dan memperhatikan setiap informasi yang disampaikan akan meningkatkan rasa percaya diri seorang siswa, sehingga komunikasi yang terjadi akan berjalan dengan lancar, hangat dan dalam proses belajar mengajar akan sangat menyenangkan. Hal ini akan menumbuhkan kekuatan, kemampuan, motivasi dan perasaan berguna. Sehingga jika kebutuhan

---

<sup>4</sup> Tanti, Guru SMP Negeri 2 Roko-Roko Kecamatan Wawonii Tenggara, *wawancara*, Senin 3 April 2017

ini tidak terpenuhi akan memunculkan perasaan minder, rendah diri, tidak berdaya, males dan putus asa. Sikap percaya diri merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh seorang siswa dalam belajar juga dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan sikap percaya diri akan ada suatu keyakinan dalam diri individu terhadap segala aspek kelebihan dan kemampuan yang dimilikinya dan dengan keyakinannya tersebut membuatnya mampu untuk bisa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Siswa yang memiliki perasaan tidak percaya diri akan selalu takut dan ragu untuk melangkah dan bertindak, berpendapat maupun berinteraksi baik dalam lingkungan sosial maupun dalam akademiknya Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Roko-Roko Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan.*

## **B. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepercayaan diri siswa SMP Negeri 2 Roko-Roko Kecamatan Wawonii Tenggara
2. Hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 2 Roko-Roko Kecamatan Wawonii Tenggara
3. Pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 2 Roko-Roko Kecamatan Wawonii Tenggara.

### C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kepercayaan diri siswa SMP Negeri 2 Roko-Roko Kecamatan Wawonii Tenggara?
2. Bagaimana hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 2 Roko-Roko Kecamatan Wawonii Tenggara?
3. Apakah terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 2 Roko-Roko Kecamatan Wawonii Tenggara?

### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kepercayaan diri siswa SMP Negeri 2 Roko-Roko Kecamatan Wawonii Tenggara
2. Untuk mengetahui hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 2 Roko-Roko Kecamatan Wawonii Tenggara
3. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 2 Roko-Roko Kecamatan Wawonii Tenggara.

### E. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Keilmuan

- a. Untuk membuktikan teori tentang adanya pengaruh *self confidence* (kepercayaan diri) terhadap hasil belajar.

- b. Memperkaya khasanah keilmuan, khususnya kajian mengenai *self confidence* (kepercayaan diri) dan hasil belajar.
- c. Sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya tentang obyek atau masalah-masalah lain yang relevan dengan penelitian ini.

## 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian yaitu sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan referensi bagi masyarakat secara umum dan mahasiswa IAIN Kendari secara khusus.
- b. Sebagai bahan masukan bagi siswa mengenai *self confidence* (kepercayaan diri) dan hasil belajar yang dimilikinya.
- c. Sebagai sumber informasi bagi guru dan pihak sekolah dalam menentukan kebijakan yang bermanfaat bagi peningkatan *self confidence* (kepercayaan diri) dan hasil belajar siswa.

## F. Defenisi Operasional

Demi menghindari presepsi yang berbeda dalam memahami sasaran penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan apa yang menjadi pembahasan peneliti mengenai variabel-variabel penelitian ini secara oprasional.

1. Kepercayaan diri siswa adalah kepercayaan akan kemampuan diri siswa yang terlihat dari keyakinan yang tinggi akan kemampuan diri sendiri, kemampuan bersikap positif, dan mampu memanfaatkan segala potensi diri yang dimilikinya dalam berbagai situasi yang dihadapinya.



2. Hasil belajar adalah hasil belajar kognitif yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran pada selang waktu tertentu yang diukur dengan cara melakukan tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa dengan skala penilaian 0 – 100. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dijadikan standar adalah hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran yang berlangsung selama 4 kali pertemuan yang lazimnya menyelesaikan 2 bab pelajaran dan dilakukan ulangan harian bagi siswa.



## BAB II

### KAJIAN TEORETIK

#### A. Deskripsi Kepercayaan Diri

##### 1. Pengertian Kepercayaan Diri

Percaya diri bersal dari bahasa Inggris yakni *self confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendir. Jadi dapat dikatakan bahwa penilaian tentang diri sendiri adalah berupa penilaian yang positif. Penilaian positif inilah yang nanti akan menimbulkan sebuah motivasi dalam diri individu untuk lebih mau menghargai dirinya. Pengertian secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki oleh individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya.<sup>1</sup>

Adler yang dikutip oleh Rahmad menyatakan bahwa kebutuhan manusia yang paling penting adalah kebutuhan akan rasa percaya diri dan rasa superioritas. Rasa percaya diri juga dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki setiap orang dalam kehidupan serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep dirinya.<sup>2</sup>

Menurut Bastaman konsep diri adalah gagasan seseorang tentang dirinya sendiri, yang memberikan gambaran kepada seseorang mengenai kepada dirinya

---

<sup>1</sup> Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002). h. 6.

<sup>2</sup> D.J. Rahmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 3